

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGUNAKAN MEDIA KERTAS ORIGAMI

**Fajar Setiawan**

*Universitas Muhammadiyah Surabaya*

email: [fajarumsurabaya@gmail.com](mailto:fajarumsurabaya@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media kertas origami. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus, setiap siklus melalui empat tahap, yakni (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Pengumpulan data menggunakan teknik tes dengan instrumen lembar tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan secara berkesinambungan setelah menggunakan media kertas origami, yakni dari 79% pada siklus I menjadi 91% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media kertas origami dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Media Kertas Origami

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to improve student learning outcomes by using origami paper media. The type of research used is classroom action research (PTK) conducted for two cycles, each cycle through four stages, namely (1) planning, (2) implementation (acting), (3) observing (observing), and (4) reflection (reflecting). Data collection using test techniques with learning sheet test instrument. The result of the research shows that the students' learning result is classically improved continuously after using origami paper media, ie from 79% in cycle I to 91% in cycle II. Thus it can be concluded that paper origami media can improve student learning outcomes.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Origami Paper Media

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan dalam dunia pendidikan banyak sekali dijumpai di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Apalagi seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, para stakeholder dunia pendidikan dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan meningkatkan kompetensinya agar dapat menjaga eksistensinya di tengah persaingan global. Dunia pendidikan di Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan layanan pembelajaran yang diberikan oleh guru terus mendapat sorotan. Banyak hal yang memengaruhinya, di antaranya (1) ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai, (2) akses yang perlu mendapat perhatian khususnya di daerah-daerah 3T (terluar, terdepan, dan tertinggal), dan (3) termasuk salah satunya adalah kompetensi yang dimiliki guru sendiri.

Hasil observasi awal penulis terhadap kegiatan pembelajaran matematika di kelas V SDN Driyorejo Gresik adalah salah satu buktinya. Kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran masih perlu ditingkatnya. Indikatornya adalah (1) guru terlalu mendominasi kegiatan pembelajaran tanpa melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif. Padahal dengan melibatkan siswa secara aktif, maka siswa mempunyai kesempatan untuk merangkai pengalaman belajarnya sendiri, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa dapat lebih parmanen, serta (2) dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru tidak menggunakan media pembelajaran. Kondisi pembelajaran di atas berdampak terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. sebanyak 56% dari 34 siswa atau 19 siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan, yaitu  $\geq 70$ .

Atas dasar sebagaimana kondisi yang dikemukakan di atas, penulis mengajukan sebuah solusi untuk mengatasi kondisi tersebut, yaitu penggunaan media kertas origami untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, khususnya materi sifat-sifat bangun datar. Origami merupakan sebuah seni lipat yang berasal dari Jepang dengan menggunakan kertas yang berbentuk persegi. Dengan demikian, media kertas origami merupakan media kertas berbentuk persegi yang digunakan untuk membentuk berbagai jenis bangun datar dengan cara melipat kertas tersebut. Pemilihan media kertas origami ini didasarkan atas kepraktisan, karena bentuknya yang kecil (10 x 10 cm) dan mudah didapat di toko-toko alat tulis. Selain itu, dengan berbagai macam pilihan warna yang menarik diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa.

Menurut Sadiman (2009:6-7), media dapat diartikan sebagai sebuah perantara. Sedangkan Munadi mengemukakan (2008:7-8) bahwa media merupakan sesuatu yang dapat menyampaikan pesan dan menciptakan suasana belajar yang kondusif, dengan begitu penerimanya dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa penggunaan media dimaksudkan sebagai perantara untuk menciptakan suatu kondisi lingkungan belajar yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang diwujudkan

dalam bentuk hasil belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Sudjana (2010:2) bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membuat materi yang disampaikan menjadi lebih jelas maknanya sehingga dapat memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan.

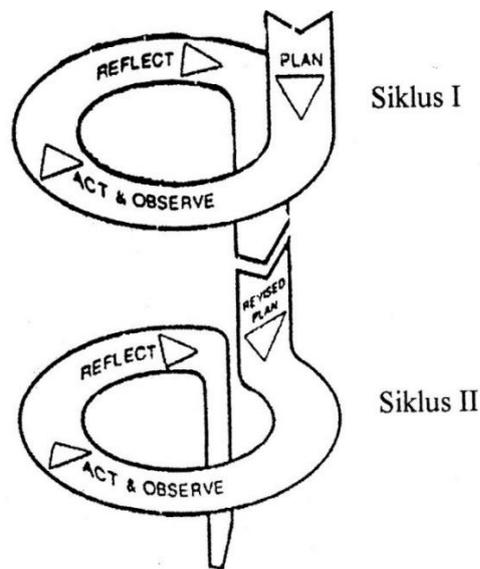
Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru, yang diwujudkan dengan peningkatan hasil belajar siswa, di antaranya (1) penelitian yang dilakukan Amro Musta'idah (2012) menyatakan bahwa media *flipcard* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, (2) sedangkan Ramon Parfiago Feri Kusuma (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa media gambar berseri dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis siswa mata pelajaran bahasa Indonesia, (3) adapun Ifa Fauziah (2012) menyatakan jika media tali tambang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Dan masih banyak lagi penelitian dengan menggunakan media pembelajaran yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media kertas origami. Dengan demikian dapat dirumuskan masalah, yaitu "Bagaimanakah upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media kertas origami?".

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek siswa kelas V SDN Randegansari Driyorejo Gresik. Sanjaya (2009:26) mengemukakan penelitian tindakan kelas merupakan bentuk upaya dalam mencari solusi penyelesaian masalah proses kegiatan pembelajaran melalui berbagai tindakan yang direncanakan secara nyata, serta menganalisis pengaruhnya dari perilaku tersebut. Dalam penelitian tindakan kelas terdapat tiga istilah, yakni: (1) penelitian, merupakan proses memecahkan permasalahan yang dilakukan dengan empiris, sistematis, dan terkontrol, (2) tindakan, merupakan perilaku peneliti, yakni guru, dan (3) kelas, merupakan tempat dilangsungkannya proses pembelajaran (Sanjaya, 2009:25).

Menurut Arikunto (2010:14), ada empat tahap yang dilalui PTK, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), merupakan tahap awal yang dilakukan penulis yang di antaranya meliputi menentukan SK dan KD yang sesuai dengan materi, menyusun skenario pembelajaran yang termuat dalam RPP, menyusun instrumen penelitian, menentukan pengamat, serta waktu penelitian, (2) pelaksanaan (*acting*), merupakan implementasi terhadap apa yang sudah direncanakan sebelumnya, (3) pengamatan (*observing*) merupakan tahap di mana dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan (4) refleksi (*reflecting*), merupakan tahap terakhir di mana dilakukan analisis yang berpedoman terhadap hasil pelaksanaan dan pengamatan.



**Bagan Tahap Penelitian Tindakan Kelas  
Kemris dan Mc. Taggart (dalam Arikunto 2010:132)**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, sedangkan instrumen yang digunakan adalah lembar tes hasil belajar penguasaan sifat-sifat bangun datar yang merupakan instrumen untuk mengumpulkan data dengan tujuan mengukur kemampuan kognitif siswa atau penguasaan terhadap materi pembelajaran (Sanjaya, 2009:86). Untuk mengetahui apakah penelitian ini dikategorikan berhasil atau tidak, maka harus ditentukan indikator keberhasilan penelitian, yaitu siswa secara individu dikatakan tuntas belajarnya apabila mendapatkan nilai hasil belajar  $\geq 70$ . Adapun ketuntasan secara klasikal dapat tercapai bila keseluruhan siswa di dalam kelas tersebut tuntas belajar dengan persentase mencapai  $\geq 80\%$ .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

Sebelum melaksanakan siklus I, penulis melakukan observasi awal terlebih dahulu untuk mencari data dari permasalahan pembelajaran yang nantinya akan dijadikan dasar untuk melakukan perencanaan pada siklus I.

#### **SIKLUS I**

##### **1. Perencanaan (*planning*)**

Penulis melakukan perencanaan berdasarkan data dari observasi awal, adapun perencanaan yang dilakukan penulis di antaranya meliputi (1) menentukan SK dan KD yang sesuai dengan materi sifat-sifat bangun datar, (2) menyusun skenario pembelajaran yang termuat dalam RPP, (3) menyusun instrumen penelitian lembar tes hasil belajar penguasaan sifat-sifat bangun datar, (4) menentukan dan

menyamakan persepsi dengan pengamat, serta (5) menentukan waktu pelaksanaan penelitian.

## 2. Pelaksanaan (*acting*)

Tahap ini merupakan tahap realisasi dari apa yang sudah direncanakan penulis. Pelaksana dari tahap ini adalah guru kelas V SDN Driyorejo Gresik, yang melaksanakan pembelajaran dengan materi sifat-sifat bangun datar. Guru kelas V harus melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang termuat dalam RPP.

## 3. Pengamatan (*observing*)

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh data pelaksanaan pembelajaran dengan cara melakukan pengamatan terhadap guru kelas V yang melaksanakan pembelajaran dengan materi sifat-sifat bangun datar, sehingga tahap ini dilakukan secara bersamaan dengan tahap pelaksanaan.

## 4. Refleksi (*reflecting*)

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari rangkaian siklus I. Pada tahap ini dilakukan diskusi antara penulis, guru kelas V, dan pengamat, untuk menganalisis hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan materi sifat-sifat bangun datar. Berikut adalah hasil refleksi siklus I.

- a. Suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik dan memotivasi siswa karena penggunaan media kertas origami. Hal tersebut terlihat dari banyaknya siswa yang melakukan kegiatan, seperti melakukan percobaan membuat bangun datar dengan cara melipat-lipat kertas origami. Sedangkan untuk siswa yang tidak melakukan percobaan, mereka mengamati dan mencatat hasil percobaan tersebut.
- b. Dikarenakan ada beberapa siswa yang ramain dan ingin berebut melakukan percobaan membuat bangun datar dengan cara melipat-lipat kertas origami, guru kehilangan kontrol dalam menguasai kelas agar tetap kondusif. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, yaitu dari 34 siswa hanya 27 siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 70$ , atau secara klasikal jika dipersentasekan adalah 79%, masih belum mencapai indikator ketuntasan secara klasikal ( $\geq 80\%$ ).

Berdasarkan hasil refleksi siklus I di atas, maka diperlukan upaya perbaikan agar hasil belajar siswa dapat mencapai indikator ketuntasan secara klasikal ( $\geq 80\%$ ). Maka dari itu penelitian dilanjutkan ke siklus II.

## SIKLUS II

Pelaksanaan siklus II hampir sama dengan siklus I, namun dilakukan sedikit penyesuaian berdasarkan hasil refleksi siklus I.

### 1. Perencanaan (*planning*)

Penulis melakukan perencanaan berdasarkan data dari siklus I, adapun perencanaan yang dilakukan penulis di antaranya meliputi (1) menentukan SK dan KD yang sesuai dengan materi sifat-sifat bangun datar, (2) menyusun skenario pembelajaran yang termuat dalam RPP, (3) menyusun instrumen penelitian lembar

tes hasil belajar penguasaan sifat-sifat bangun datar, (4) menentukan dan menyamakan persepsi dengan pengamat, serta (5) menentukan waktu pelaksanaan penelitian.

#### 2. Pelaksanaan (*acting*)

Tahap ini merupakan tahap realisasi dari apa yang sudah direncanakan penulis. Pelaksana dari tahap ini adalah guru kelas V SDN Driyorejo Gresik, yang melaksanakan pembelajaran dengan materi sifat-sifat bangun datar. Guru kelas V harus melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang termuat dalam RPP.

#### 3. Pengamatan (*observing*)

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh data pelaksanaan pembelajaran dengan cara melakukan pengamatan terhadap guru kelas V yang melaksanakan pembelajaran dengan materi sifat-sifat bangun datar, sehingga tahap ini dilakukan secara bersamaan dengan tahap pelaksanaan.

#### 4. Refleksi (*reflecting*)

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari rangkaian siklus I. Pada tahap ini dilakukan diskusi antara penulis, guru kelas V, dan pengamat, untuk menganalisis hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan materi sifat-sifat bangun datar. Berikut adalah hasil refleksi siklus II.

- a. Suasana pembelajaran di kelas masih tetap menarik dan memotivasi siswa karena penggunaan media kertas origami. Hal tersebut terlihat dari banyaknya siswa yang melakukan kegiatan, seperti melakukan percobaan membuat bangun datar dengan cara melipat-lipat kertas origami. Sedangkan untuk siswa yang tidak melakukan percobaan, mereka mengamati dan mencatat hasil percobaan tersebut.
- b. Guru melakukan pemerataan bagi siswa yang ingin melakukan percobaan membuat bangun datar dengan cara melipat-lipat kertas origami, hal tersebut dilakukan agar guru tidak kehilangan kontrol kelas sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, yaitu dari 34 siswa hanya 31 siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 70$ , atau secara klasikal jika dipersentasekan adalah 91%, sehingga sudah mencapai indikator ketuntasan secara klasikal ( $\geq 80\%$ ).

### **PEMBAHASAN**

Peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa kertas origami dapat digunakan guru sebagai media dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa yang pada akhirnya dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari sikap siswa yang ingin melakukan percobaan membuat bangun datar dengan cara melipat-lipat kertas origami, sehingga guru sampai perlu melakukan pemerataan bagi siswa yang ingin melakukan percobaan agar guru tidak

kehilangan kontrol kelas sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif. Hal tersebut sejalan dengan fungsi afektif media yang dikemukakan Levie & Lentz (dalam Arsyad, 2009:16) bahwa penggunaan media lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa.

Penggunaan media kertas origami juga dapat memperjelas makna dari pembelajaran sehingga siswa dapat memahami tujuan pembelajaran dengan baik. Hal tersebut seperti yang dikemukakan Sudjana (2010:2) bahwasannya guru akan mendapatkan banyak manfaat dan keuntungan jika menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran, yakni materi yang disampaikan akan lebih mudah dimaknai oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran yang ditentukan dapat dikuasai oleh siswa. Di samping itu, hasil penelitian ini sekaligus menjadi penegasan terhadap hasil penelitian-penelitian terdahulu tentang media pembelajaran, yaitu jika penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara berkesinambungan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, diperoleh temuan jika media kertas origami dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara berkesinambungan, yakni dari 79% pada siklus I menjadi 91% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media kertas origami dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **SARAN**

Maka dari itu, disarankan kepada pihak sekolah untuk mendorong guru-gurunya agar mempunyai kemauan untuk mengembangkan diri, salah satunya dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Sekolah yang para gurunya sering melakukan praktik perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas, secara tidak langsung sekolah tersebut berupaya untuk berkembang dengan cara meningkatkan kualitas dan layanan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswanya. Selain itu, guru juga harus kreatif dalam memanfaatkan segala potensi benda yang ada di lingkungan sekitarnya sebagai media untuk proses kegiatan pembelajaran, salah satunya dengan media kertas origami. Karena media kertas origami ini sudah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan rujukan bagi guru-guru yang ingin melakukan penelitian sejenis dengan melakukan berbagai penyesuaian sesuai situasi dan kondisi.

### **DATAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Fauziah, Ifa. 2012. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Penjumlahan Bilangan Bulat dengan Menggunakan Media Tali Tambang Bagi Siswa Kelas IV SDN Geluran 1 Taman Sidoarjo”. Skripsi tidak dipublikasikan Surabaya: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Kusuma, Ramon Parfiago Feri. 2015. “Penggunaan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan”. <http://ejournal.unesa.ac.id> Volume 02 Nomor 03 Tahun 2015.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Cipayung: Gaung Persada Press.
- Musta'idah, Amroh. 2012. “Penggunaan Media Flipchart untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Semester 2 SDN Tenaru Driyorejo Gresik”. Skripsi tidak dipublikasikan Surabaya: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Sadiman, Arif S dkk. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: Pustekkom Dikbud dan PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.